

## **Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram**

**Ulfatun Hasanah<sup>1</sup>**

**Abd. Rahman Rahim<sup>2</sup>**

**Andi Sukri Syamsuri<sup>3</sup>**

**1,2,3Universitas Muhammadiyah Makassar, Jln. Sultan Alauddin No. 259  
Makassar**

ulfatun.hasana7@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna penggunaan bahasa sarkasme netizen agar netizen lebih bijak dalam berbahasa di media sosial instagram. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sociolinguistik. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik catat, simak dan menggunakan pendekatan secara metodologis. Hasil penelitian ini adalah penggunaan gaya bahasa sarkasme oleh netizen di media sosial instagram ditemukan berbagai macam bentuk sarkasme. Diantaranya, bentuk penyampaian pendapat, penolakan, bentuk larangan, penyampaian informasi, penegasan, perintah, pertanyaan, pernyataan persamaan dan pernyataan sapaan. Adapun jenis dari perubahan makna-makna yang menyimpang diantaranya 1) pengkasaran makna, 2) penyempitan makna, 3) perluasan makna

**Kata kunci.** Gaya Bahasa Sarkasme, Bentuk, Makna

### **Pendahuluan**

Bahasa dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi kepada seseorang guna menyampaikan apa dipikirkan dan dirasakan oleh seseorang kepada lawan bicaranya. Bahasa juga disebut sebagai wujud berkomunikasi yang unuk sebab saat ini komunikasi tulis merupakan komunikasi yang mutakhir karena hadirnya media sosial penutur bisa berbicara dengan banyak orang tanpa wajib bertatap muka secara langsung. Tidak hanya itu penuturpun bisa memakai *emoticon* guna menyingkat pesan sebagai wujud untuk mengekspresikan diri sendiri. (Hariyanto, 2017).

Bahasa juga merupakan faktor yang utama dalam kehidupan manusia. Bahasa sebagai perlengkapan komunikasi baik secara perorangan maupun berkelompok. Komunikasi ini bisa terjalin apabila terdapat interaksi antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Lewat bahasa manusia bisa mendapatkan data dari sesamanya secara sempurna. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan media sosial. Pada pengaplikasian media sosial bahasa digunakan sebagai wujud dalam berkomunikasi dan menyampaikan data. Dengan hadirnya media sosial manusia bisa melaksanakan komunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung. Hal ini menjadikan bahasa lisan yang digunakan untuk berbicara secara langsung dapat menjadi bahasa tulis. Maka dari itu timbullah penggunaan bahasa tulis dengan gaya bahasa sarkasme.

Bahasa juga merupakan bahasa yang berupa kata kasar yang penuh dengan sindiran. Bahasa ini mengacu pada perkataan yang kasar dan mengandung olok-an atau sindiran pedas yang bisa menyakiti hati seseorang (Keraf, 2010:143). Bahasa sarkasme bisa bersifat ironis yang jelas jika pemakai sarkasme bermaksud menyakiti perasaan seseorang dengan bahasa yang secara lisan maupun tulisan.

Adapun kata sosial diartikan sebagai kenyataan sosial bahwasanya setiap saat orang-orang berintraksi dan berkontribusi terhadap masyarakat. Hal ini ditegaskan bahwa realita dari media dan semua perangkat lunak lainnya adalah sosial atau makna sebenarnya merupakan hasil dalam proses media sosial. Masing-masing dari pengertian dapat diberi kesimpulan bahwasanya media sosial merupakan alat untuk berkomunikasi yang digunakan untuk prosessial.

Seiring berkembangnya, zaman teknologi yang semakin pesat peningkatan serta kecanggihannya membuat banyaknya masyarakat memilih untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana berkomunikasi dengan sesama. Media sosial adalah perangkat lunak yang seringkali digunakan untuk memudahkan seseorang dalam berkomunikasi secara cepat dan di manapun. Dengan adanya media sosial dapat menghemat biaya dalam berbagai hal misalnya mengirim, mengunggah dokumen, foto, video dan lainnya. Hingga saat ini berbagai macam media sosial yang digunakan masyarakat seperti *instagram*, *twitter*, *facebook* *whatsapp*, dan lain sebagainya.

Berbagai media sosial yang sangat terkenal di dunia saat ini, *instagram* adalah salah satunya. Karena *instagram* memiliki jutaan pengguna dari berbagai macam nama atau tipe di media sosial. Adapun fungsi yang paling signifikan di *Instagram* yaitu adanya fitur atau pembuat foto dan video yang bisa dikirim dengan sangat cepat, tentunya tidak hanya foto dan video saja namun terdapat fitur untuk berdagang yang dapat memudahkan pebisnis *online* untuk menjual dagangannya melalui media sosial.

Netizen adalah orang yang selalu aktif di media sosial, yang mempunyai kebebasan dalam menyampaikan sesuatu pada media yang digunakan. Sehingga tak jarang bahwa semua orang dapat dikatakan sebagai netizen. Hal itu dibuktikan dari setiap akun yang dibuat oleh seseorang yang suka berselancar dengan menggunakan media internet (Hariyanto, 2017).

Banyaknya bukti *bullying* dari netizen atau pengguna media sosial. Salah satu dari kasus *bullying* yang terjadi saat ini adalah kasus dari salah satu penyanyi religi di tanah air mendapat gosip yang kurang mengenakan ditelinga netizen maka mereka akan berbondong-bondong untuk menyerang akun-akun yang berkaitan dengan kasus tersebut dengan menggunakan perkataan sumpah serapah kepada si korban, tak memandang mereka siapa atau dampak dari perbuatan mereka, karena netizen hanya mencari kepuasan hasrat mereka bahkan hanya untuk mencari ketenaran semata. Dalam kolom komentar tersebut banyak sekali ditemukan pelanggaran prinsip kesantunan dalam berbahasa.

Adapun kesimpulan dari penjelasan latar belakang, maka peneliti memiliki ketertarikan mengenai penggunaan gaya bahasa sarkasme *Netizen* di media sosial *instagram*. Melihat fenomena-fenomena yang sering kita lihat bagaimana bebasnya pengguna media sosial dalam menggunakan bahasa tanpa ada batasan, sehingga banyak ditemukan berbagai macam bentuk tuturan. baik tuturan yang negatif ataupun yang positif. Dan salah satu bentuk tuturan yang paling banyak ditemukan adalah tuturan yang bersifat sarkasme.

## **Kerangka Teori**

### **Bahasa**

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang berupa simbol bunyi dihasilkan oleh ucapan manusia dengan menggunakan mulut sebagai alat ucapannya, bahasa juga dijadikan sebagai alat untuk mengekspresikan diri dengan tujuan menunjukkan identitas diri. Dengan bahasa kita bisa memperlihatkan sudut pandang dan pengetahuan kita terhadap sesuatu hal. Bahasa dijadikan sebagai cerminan diri kita, baik negara ataupun bangsa ini. Agar komunikasi yang dilakukan menjadi lancar dan penutur dan lawan tutur dapat menguasai bahasanya.

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dilakukan oleh alat pengucapan manusia. Beberapa orang mengatakan bahwa bahasa bukan satu-satunya alat untuk berkomunikasi melalui penggunaan metode tertentu yang telah disepakati, bersama lukisan, api dan asap, suara drum atau tong, dll. Tetapi mereka juga harus mengakui bahwa dibanding dengan. Pada dasarnya bahasa mempunyai fungsi tertentu dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhannya sendiri, yaitu sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial terhadap lingkungan atau situasi tertentu dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.

### **Media Sosial**

Media sosial juga dikenal sebagai jejaring sosial yang menjadi bagian dari media baru. Sangat jelas bahwa pengguna aktif media sosial sangatlah banyak. Media sosial yang dikutip dari wikipedia diartikan sebagai pengguna media online yang memudahkan penggunaannya dalam berbagai, berpartisipasi dan membuat konten, termasuk blog media sosial, wiki, forum dan dunia maya.

Seorang penulis bernama Ardianto, dalam bukunya berjudul "komunikasi 2.0" menuliskan bahwa media sosial yang disebut dengan jejaring sosial bukanlah media massa dikarenakan media sosial memiliki kekuatan sosial yang sangat memengaruhi pendapat masyarakat yang berkembang disekitarnya. Gerakan massa atau dukungan dapat dihasilkan karena telah terbukti bahwa konten di media sosial dapat memengaruhi opini, perilaku, sikap masyarakat. Fenomena media sosial ini dapat dilihat dari kasus dari Pritas Mulyasari dan RS Omni Internasional. Inilah yang menjadi alasan mengapa jenis media sosial ini disebut dengan media sosial bukan media massa.

### **Netizen.**

Pengertian Netizen secara harfiah adalah "warga internet". Istilah netizen dibentuk dari dua kata: internet dan *citizen* (warga). Jadi, bisa disimpulkan bahwa netizen adalah pengguna internet aktif dalam berkomunikasi, mengeluarkan pendapat, berkolaborasi, di media internet *Facebook* aktif, *blogger*, pengguna *twitter* (*tweeps*), dan "aktivis" media sosial lainnya termasuk dalam kategori netizen. Jika seorang pengguna hanya sesekali membuka internet, misalnya untuk mengirim dan menerima/membaca email, belum bisa disebut Netizen.

### **Gaya Bahasa**

Gaya bahasa adalah suatu ciri khas tersendiri dalam lingkup kesastraan atau berbahasa. Semua pembahasan manapun akan mempunyai keunikan tersendiri untuk menyampaikan berita atau bahasa yang akan menjadi topik pembicaraan dengan orang lain. Hal itu akan membuat orang yang mendengarnya menjadi senang, galau, marah, bahagia dan menyesal. Ini membuktikan bahwa bahasa itu sangat luar bisa kehebatannya dalam membuat orang-orang berekspresi.

## **Gaya Bahasa Sarkasme**

Kata sarkasme berasal dari bahasa Yunani *sarkasmos* yang diturunkan dari kata kerja *sakasein* yang berarti 'merobek-robek daging seperti anjing, 'menggigit bibir karena marah atau 'bicara dengan kepahitan. Bila dibandingkan dengan ironi dan sinisme, maka sarkasme ini lebih kasar. Sarkasme adalah sejenis karya bahasa yang mengandung 'olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati. Lebih kasar dari ironi dan sinisme. Ia adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Sarkasme dapat saja bersifat ironis, dapat juga tidak, tetapi yang jelas adalah bahwa gaya ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar.

### **Instagram**

*Instagram* berasal dari pengertian keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "insta" berasal dari kata "instan" seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". *Instagram* juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata telegram yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan *instagram* yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itu *instagram* merupakan lakuan dari kata instan dan telegram.

## **Metode**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengacu pada latar alamiah sebagai suatu keutuhan dengan mengandalkan analisis secara induktif dan mengarah pada penemuan teori yang bersifat deskriptif. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki beberapa kriteria tertentu untuk mengecek keaslian data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasilnya telah disepakati bersama oleh peneliti dan subjek penelitian. (Moleong, 27: 2001).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengumpulkan data-data yang telah diperoleh. Berdasarkan fokus penelitian yang ada maka metode pengumpulan data ini menggunakan teknik simak dan teknik catat sebagai berikut:

Teknik simak/menyimak

Teknik simak dalam penelitian ini merupakan teknik yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara melakukan penyimakan pada kolom komentar akun instagram yang berisikan bahasa-bahasa sarkasme.

Teknik catat

Setelah melakukan teknik menyimak, maka selanjutnya peneliti melakukan pencatatan karena pada hakikatnya teknik ini harus diikuti dengan teknik lanjutan berupa teknik catat.

### **Teknik Analisis Data**

Pada teknik menganalisis data maka dapat dilakukan dengan dua prosedur. Prosedur tersebut merupakan analisis selama proses mengumpulkan data dan analisis setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dilakukan dengan memerhatikan penggunaan bahasa sarkasme netizen di media sosial instagram.

1. Mentraskrip data hasil pengamatan menggunakan teknik simak

Setelah memperoleh data berupa komentar bahasa sarkasme netizen dari kolom komentar akun instagram. Maka selanjutnya peneliti mentranskrip data yang telah diperoleh dengan menulis kembali semua hasil dari komentar netizen yang terdapat sarkasmenya.

2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang ada  
Berdasarkan hasil salinan data yang telah diperoleh, selanjutnya adalah mengidentifikasi yang didasarkan pada fokus penelitian yang ada. Proses ini dilakukan dengan pengenalan dan penandaan data yang peneliti butuhkan untuk tahapan selanjutnya.
3. Menganalisis data  
Penelitian ini menggunakan analisis bentuk dan makna dengan menggunakan teori Keraf digunakan untuk menjawab masalah bentuk pemakaian gaya bahasa sarkasme netizen di media sosial instagram.
4. Menyimpulkan hasil penelitian.  
Setelah melakukan teknik catat dan teknik simak serta menganalisis data, selanjutnya adalah melakukan kesimpulan hasil akhir dari penelitian, dengan cara menyempitkan kembali data-data yang telah di analisis dan menjawab permasalahan-permasalahan yang terdapat pada fokus penelitian ini.

#### **Teknik keabsahan data**

1. Jika data yang telah dikumpulkan oleh peneliti masih kurang, maka peneliti hendaknya memperpanjang waktu penelitiannya. Dengan hal ini, peneliti kembali mencari data untuk melengkapi data-data yang masih kurang.
2. Peneliti kembali melakukan pengecekan sumber dan teori yang relevan dengan penelitiannya. Dengan ini peneliti mengamati dan membaca sumber pustaka yang relevan dengan permasalahan penelitian secara berulang-ulang agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dengan hal ini, peneliti diharapkan mampu menambah wawasan teori yang telah ada, hingga penelitian yang dilakukan benar-benar relevan dengan studi keilmuan sosiolinguistik yang menjadi pengkajian teori dalam penelitian ini.
3. Peneliti hendaknya melakukan teknik navigasi data pada penelitiannya. Dengan pencermatan prosedur penelitian untuk membandingkan dengan metode penelitian yang sudah ada dan mendiskusikannya dengan dosen pembimbing. Dengan adanya teknik tersebut diharapkan penafsiran yang menyimpang dan memiliki kesalahan tafsir tidak terjadi. Dan menghasilkan temuan yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Bentuk Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial *Instagram***

Berdasarkan hasil penelitian data yang telah dikumpulkan, dapat kita ketahui bahwasanya bahasa yang digunakan netizen di media sosial *Instagram* dalam menuliskan komentar sangat bervariasi, mengikuti bahasa yang tidak baku, bahasa asing, bahasa gaul yang diplesetkan serta bahasa Indonesia yang mengandung unsur sarkastis. Setelah peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan, maka ditemukan data yang berasal dari komentar netizen yang memenuhi kriteria penggunaan gaya bahasa sarkasme. Data tersebut masuk kategori dari fungsi penggunaan gaya bahasa sarkasme yang dibagi menjadi beberapa bentuk penyampaian.

Adapun wujud dari ragam bahasa yang telah dituliskan oleh netizen melalui komentar memiliki berbagai macam bentuk dan fungsi dari penggunaan bahasa sarkasme tersebut. Setelah menganalisis data fungsi penggunaan bahasa sarkasme netizen yang dibagi oleh beberapa bentuk dan bentuk yang paling banyak digunakan berjumlah 29 data dari 51 yang yang diperoleh. Hal tersebut didasari dari penggunaan bahasa yang digunakan netizen untuk berkomentar cenderung mengungkapkan kata-kata kasar berupa pendapat. Hal tersebut dibuktikan dari komentar netizen pada Data 9 "*memang serasi sekali pasangan ini,,,sama2 pasangan berhati busuk*" kalimat tersebut merupakan bahasa sarkasme bentuk penyampaian pendapat, dilihat dari kalimat "memang serasi sekali pasangan ini" tentu kalimat tersebut hanya pedanpat netizen mengenai keserasian antara NS dan AS. Komentar tersebut dikatakan kasar karena adanya penggunaan kalimat-kalimat yang bermakna negatif dan menyindir.

komentar serupa juga dialami oleh netizen @dewiy4693 "*Sumpah jijik,,, tampang di bawah rata2 juga*" hal ini ditandai dengan adanya penyampaian pendapat yang bersumber dari hasil pemikiran sendiri tanpa ada pembuktian secara langsung. Kalimat "tampang di bawah rata2" merupakan bentuk penyampaian pendapat netizen yang berarti wajah AS biasa-biasa saja tidak dikategorikan sebagai orang berwajah tampan. Data 37 merupakan bentuk sarkasme sifat, karena adanya penyampaian sifat buruk seseorang. Hal ini ditandai dengan kalimat "tampang di bawah rata-rata" adalah kaimat negatif yang cukup kasar maknanya.

Bentuk selanjutnya yang paling banyak adalah bentuk penyampaian pertanyaan berjumlah 6. Salah satunya adalah komentar dari data 50 Seorang netizen dengan nama akun instagram @versiaris berkomentar "*Gile ye gak ada rasa penyesalan euy maklum anak kecil apakah udah verifikasi? Ama keluarga bersangkutan dan netijen??Ditutup komentar meren2 berarti beneran terjadi astaga dek kalau suamimu nanti ditikung ma orang gimana reaksinya ya jika dipublikasikan percuma masih ada netijen yang benci pasti ada gini 'syukurin salah siapa nikung cwok org*". Salah satu ciri komentar netizen berbentuk pertanyaan karena adanya penggunaan kata "apakah" dan diberikan tanda tanya (?). hal ini sejalan dengan postingan NS yang membuat netizen mempertanyakan persoalan klarifikasi gosip yang menimpa dirinya untuk keluarga RF dan netizen itu sendiri. Selanjutnya kalimat "syukurin salah siapa nikung cwok org" merupakan ungkapan ejekan yang bernada sarkas dengan maksud menunjukkan ketidakpedulian netizen tersebut.

Kebanyakan pertanyaan yang ditulis oleh netizen di kolom komentar tidak benar-benar menginginkan jawaban dari pertanyaan tersebut, namun ada tujuan-tujuan tertentu yang dimaksudkan netizen dari pertanyaannya. Ada yang hanya bertanya dengan tujuan menyindir dan ada yang bertanya dengan tujuan untuk menghina lawan tuturnya.

Selanjutnya adalah bentuk ketiga yang paling banyak adalah bentuk pernyataan persamaan berjumlah 4 komentar, bentuk ini merupakan bentuk menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain. contoh pada data 17 *Seorang netizen dengan nama akun @agustinarahma91 berkomentar "Hatimu seperti buah kedondong.. luarnya mulus tapi dalamnya berduri.. anda berhijab tapi dalamnya masya Allah tega sekali... menyakiti sesama wanita."* Merupakan Bentuk Pernyataan Persamaan, karena memberikan sebuah persamaan antara buah kedondong dengan hatinya. Kalimat "hatimu seperti buah kedondong" adalah kiasan perumpamaan seperti kita ketahui bahwa buah kedondong memiliki biji yang berduri sedangkan kulit luarnya sangatlah mulus. Netizen tersebut mengatakan bahwasanya NS memiliki penampilan yang baik solehah bahkan anggun dengan balutan hijabnya, namun berhati kasar atau tidak baik. Penggunaan kata seperti semakin memperjelas pernyataan persamaan netizen yang ditujukan untuk NS.

Bentuk selanjutnya adalah bentuk penyampaian Perintah dan Penegasan masing-masing berjumlah 3 komentar. Yang pertama bentuk penyampaian perintah merupakan bentuk permintaan dengan tujuan untuk mengabdikan kehendak sipemerintah. Contoh dari bentuk penyampaian perintah ada pada data 13 "Heters diam aja, gak usah ngehujat, Ns *good looking*. Penampilannya alim pasti banyak yg bela, dah yu diam aj yuk". Hasil analisis pada 13 adalah sebagai berikut: "Penampilannya alim pasti banyak yang bela" adalah penggunaan kalimat yang cukup sopan dan halus namun berubah makna menjadi sarkasme karena adanya unsur sindiran yang ditujukan untuk orang tertentu. Adapun Bentuk Penyampaian Perintah dilihat pada kalimat "*Heters* diam aja, ga usah" menandakan netizen tersebut memerintahkan *heters* atau pembenci NS untuk berhenti berkomentar lagi tentangnya. *Heters* adalah terjemahan dari bahasa Inggris yang artinya 'pembenci', digunakan untuk pengguna media sosial atau netizen yang tidak menyukai orang-orang tertentu seringkali ditemukan pada seseorang yang berprofesi sebagai artis maupun profesi-profesi yang menyangkut media sosial lainnya, pasti memiliki yang namanya *heters* atau orang-orang yang tidak menyukainya.

Kedua adalah bentuk penyampaian penegasan yang juga berjumlah 3 netizen, salah satu contoh dari penyampaian penegasan terdapat pada data 26 "*kalao ini jatohnya fitnah mampus lu*" kalimat yang merupakan penegasan "mampus lu" netizen tersebut mempertegas komentar yang disampaikan diikuti oleh kata sebelumnya "kalao ini jatuhnya fitnah mampus lu". Komentar ini dimaksudkan untuk pengunggah berita mengenai NS dengan memfitnahnya mengakatan "ada yang aneh ga sih" kalimat tersebut merupakan fitnah karena maksud dari postingan ingin memberitahukan kalau NS sedang hamil, padahal hal tersebut hanya cerita belaka yang dibuat-buat oleh pemilik akun @coganteutik. Data 26 masuk ke dalam jenis penggunaan kalimat sarkasme, hal ini sejalan dengan ungkapan netizen "mampus lu". Kata mampus adalah kata lain dari mati, namun kata mampus lebih terdengar sangat kasar karena bermaksud mendoakan orang tersebut mampus.

Bentuk lain yang terdapat pada komentar netizen adalah bentuk informasi yang berjumlah 2 komentar. Informasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu, salah satu contohnya adalah pada data 29 "*semua org punya aib syg aja aib LO Allah tutupin, pas waktunya kebuka nangis juga lo*". Bentuk Penyampaian Informasi ditandai dengan kalimat "semua orang punya aib syg aja aub Lo Allah tutupin" kalimat tersebut menginformasikan kepada netizen lain yang mengomentari postingan dari NS dengan penuh hujatan, sehingga netizen bermaksud agar mereka menyadari dan introspeksi diri sendiri. Kalimat selanjutnya "mengatakan pas waktunya kebuka nangis lo" kalimat tersebut merupakan sarkasme bentuk tindakan. Kalimat di atas bertujuan baik untuk saling mengingatkan namun tetap saja pemilihan bahasa yang digunakan masih terbilang kasar.

Selanjutnya adalah bentuk Penyampaian Sapaan, kata sapaan adalah kalimat pembuka yang digunakan sebelum memulai suatu pembahasan, contoh dari bentuk penyampaian sapaan adalah terdapat pada data 10 Netizen dengan nama akun instagram @hannin\_pratiwi berkomentar "*Heyy apa kabr NS? Semoga kelak rumah tanggamu dihancurkan wanita lain ya... amat disayangkan cantik tp gak bisa memilih laki*" yang *single jd gak menghancurkan rumah tangga orang lain. Apalagi merebut kebahagiaan serta senyum anak*" anak mb RF. Pada data 10, komentar netizen merupakan kalimat sarkasme dalam bentuk pernyataan sapaan dan penyampaian pertanyaan, karena netizen berkomentar "hey apa kabr NS?" yang merupakan kalimat sapaan dengan menanyakan kabar atau keadaan. Namun maksud dari netizen bertanya dan memberi sapaan bukan benar-benar ingin mengetahui apakah baik atau tidak tetapi digunakan hanya untuk

ungkapan sidiran dengan maksud tertentu. Penggunaan kalimat oleh netizen @hannin\_pratiwi merupakan gaya bahasa sarkasme ditandai dengan kalimat “semoga kelak rumah tanggamu dihancurkan wanita lain”. Kalimat tersebut bentuk dari doa netizen dengan tujuan yang tidak baik.

Bentuk lainnya adalah Bentuk Penyampaian Penolakan berjumlah satu komentar, contoh dari penyampaian penolakan adalah terdapat pada data 51 Netizen dengan nama akun @alsuntika\_ “jadi gak DEMEN sm lagu yang dinyanyiin dia gak respek bye pelakor” Berdasarkan komentar netizen di atas maka data 51 termasuk bahasa sarkasme dalam Bentuk Penyampaian Penolakan. Hal ini sejalan dengan postingan akun NS yang merilis lagu barunya, namun netizen tersebut menolaknya dengan menggunakan kata “gak demen”. Arti kata “demen” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti suka atau senang yang masuk dalam kelas kata adjektiva (kata sifat). Selanjutnya kata “gk respek bye pelakor” merupakan kalimat bernada sarkasme yang jika diartikan kata respek yang berarti hormat atau peduli, dengan adanya penambahan kata “gk” menunjukkan kalimat penolakan.

Bentuk terakhir yang terdapat pada penelitian penulis adalah bentuk penyampaian larangan, bentuk penyampaian larangan ini hanya ada satu komentar netizen yakni, terdapat pada data 49 netizen @zrai\_10 berkomentar “G usa pake jilbab. G usa nyanyi arab lagi. Baikin aja dulu iman sama akhlaknya. Wanita akhir zaman menipu dengan pakaian islam. Merusak aja.... penggunaan bahasa yang terdapat pada komentar netizen merupakan penggunaan bahasa sarkasme Bentuk Penyampaian Larangan. Bentuk penyampaian larangan ini dalam artian adanya penggunaan kata, frasa atau kalimat untuk menyampaikan larangannya kepada seseorang, seperti kata “G usa pake jilbab, g usa nyanyi arab lagi” merupakan kalimat larangan netizen untuk NS tidak usah menggunakan hijab dan menyanyikan lagu arab. Selanjutnya penggunaan bahasa sarkasme dalam bentuk perintah. Netizen tersebut menyuruh atau memerintahkan NS untuk terlebih dahulu memperbaiki iman dan akhlaknya sebelum menggunakan hijab dan menyanyikan lagu-lagu religi, dapat dilihat dari kalimat “balikin aja dulu iman sama akhlaknya”. Pada kalimat “balikin aja” menandakan adanya maksud memerintah dengan tujuan menasehati, penggunaan kalimat oleh netizen tersebut masih normal namun bernada sarkasme karena menyuruh seseorang untuk tidak memakai hijab, tentu itu adalah sebuah larangan yang salah.

Tabel 1. Rekapilulasi Data

NO.	Fungsi Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme	Komentar Netizen
1.	Bentuk Penyampaian Pendapat	1) <i>Putus urat malu, bikin rumah tangga orang berantakan. Ingat ya nis @nissa_sabyan cap “plakor” itu akan nempel selamanya, sampai kamu nikah punya anak tua sampai mati.</i> 2) <i>Duhh lonteeeee</i> 3) <i>sekarang mah udah urat malu belakangan yang penting eksis dulu. Manusia kayak gini masih ada aja yang bela, gatau dah gw mereka ngebela karena apa, karena mereka ga mau ngomongin orang saking sucinya atau cuma topeng doang karena si nisa mulus good looking. Bukan masalah dosa atau engga nynyirin orang, tapi kalau modelan pelakor kayak gini ga dapat sanksi sosial yakin 1000 persen bakal banyak orang yang ngikutin jejak pelakor mini ini. Jadi ga usah pada sok bilang urus dosa masing”. Tanpa anda kasih tau juga kami tau dosan itu ya diurus masing” tapi nanti kalau udah ninggoy. Nih karena kelakuan nisa akan lahir banyak pelakor mini yang gatau malunya udh ngerebut</i>

		<p><i>lakik orang tapi kyk ga punya beban hidup. Welcome pelakor mini syariah”.</i></p> <p>4) <i>Nauzubillah ukhti goblok kali kau</i></p> <p>5) <i>muka imut sok alim ternyata munafik ganteng kagak yang cewek cantik banget juga kagak..... pada bertingkah</i></p> <p>6) <i>memang serasi sekali pasangan ini,,,sama2 pasangan berhati busuk</i></p> <p>7) <i>tapi masih ngaku bukan plakor salut. Fakgirl sejati! Wahh lain kali jangan liat perempuan dari tampang imut dan polos yaa..rupanya yang begitu yang anjrot gak ketolongan.</i></p> <p>8) <i>“mantan suami ga ada akhlak, trs si cewek kegelatan.. ntar tunggu aja karma kamu berdua.”</i></p> <p>9) <i>udah jelek kang selingkuh gak jentle</i></p> <p>10) <i>dukun edan</i></p> <p>11) <i>Salah satu postingan bodoh mengumbar aib. Udah gitu yang diumbar gak sesuai kenyataan lagi. Ngumbar aib plus fitnah. Semoga yang negbuat ginian disadarkan, dan kebodohnya segera diangkat.</i></p> <p>12) <i>bisa aja laper anjing</i></p> <p>13) <i>berita nggak penting.. emang goblok</i></p> <p>14) <i>Gila Anjim wartawan julid bettt, udah kali mau dia beli tai, beli susu bayi, suka-suka dialah, kan udah selesai jg. Apansih anjir jadi ngerusak mata gue nontonnya”.</i></p> <p>15) <i>G bakal laku.... Kelakuannya g bener eneg</i></p> <p>16) <i>kok aneh ya jaman sekarang manusia kalau dihujat senang ya, seharusnya menyepi dulu sampai orang lupa atas kelakuan kamu, biar ga bertambah yang nyumpahin kamu</i></p> <p>17) <i>Air mata KADAL</i></p> <p>18) <i>Adoohh kok mukax tamba jelek yah dek</i></p> <p>19) <i>kacanya kurang besar</i></p> <p>20) <i>Sumpah jijik,,, tampang di bawah rata2 juga</i></p> <p>21) <i>kalo kamu tidak rupawan seharusnya kamu setia</i></p> <p>22) <i>kelihatan sih cewe nakal meski dikerudung juga</i></p> <p>23) <i>Hancur kariermu dek dek. Akibat kelakuanmu MINUS</i></p> <p>24) <i>gapunya otak</i></p> <p>25) <i>krisis moral</i></p> <p>26) <i>Berita Anjing</i></p> <p>27) <i>centilnya kelewatan padahal masih kecil kok mau sama suami orang</i></p> <p>28) <i>Masyaallah selain cantik dia juga pintar maen piano dan lebih pintar lagi menangin hati laki yang punya istri</i></p>
2.	Bentuk Penyampaian Larangan	1) <i>G usa pake jilbab. G usa nyanyi arab lagi. Baikin aja dulu iman sama akhlaknya. Wanita akhir zaman menipu dengan pakaian islam. Merusak aja....</i>
3.	Bentuk Penyampaian Informasi	1) <i>percuma pakai jilbab kalau suka sama om-om</i> 2) <i>semua org punya aib syg aja aib LO Allah tutupin, pas waktunya kebuka nangis juga lo</i>
4.	Bentuk Penyampaian Penegasan	1) <i>kalao ini jatohnya fitnah mampus lu</i> 2) <i>Hancur kariermu dek dek. Akibat kelakuanmu MINUS</i> 3) <i>terus gue peduli,.... GAKK BODO AMAT</i>
5.	Bentuk Penyampaian Penolakan	1) <i>jadi gak DEMEN sm lagu yang dinyanyiin dia gak respek bye pelakor</i>
6.	Bentuk Penyampaian Perintah	1) <i>Heters diam aja, gak usah ngehujat, Ns good looking. Penampilannya alim pasti banyak yg bela,dah yu diam aj yuk</i>

		2) <i>Muka polos jijik. Kelakukan dihh habis nikah tinggal di tengah hutan aja. Biar orang2 ga pada jijik liat lo berdua</i>
		3) <i>report wartawan kayak gitu gak ngotak</i>
7.	Bentuk Penyampaian Pertanyaan	1) <i>gimana rasanya Niss udah berhasil ngerbut suami orang?? Bangga??</i>
		2) <i>Dek Ns maukah den Ns jadi guru les kaka? Kaka ingin belajar jadi felakoerrr yang santun dan baik itu bagaimana?</i>
		3) <i>Suami orang apa kabar Umiii?</i>
8.	Bentuk Pernyataan Persamaan	1) <i>dasar muka tembok gak punya malu</i>
		2) <i>Hatimu seperti buah kedondong..luarnya mulus tapi dalamnya berduri.. anda berhijab tapi dalamnya masya Allah tega sekali... menyakiti sesama wanita.</i>
		3) <i>Iblis najis</i>
		4) <i>rohani beda tipis dengan rohalus</i>
9.	Bentuk Pernyataan Perbandingan	-
10.	Bentuk Pernyataan Sapaan	1) <i>Netizen dengan nama akun instagram @hannin_pratiwi berkomentar " Heyy apa kabr NS? Semoga kelak rumah tanggamu dihancurkan wanita lain ya...amat disayangkan cantik tp gak bisa memilih laki" yang singel jd gak menghancurkan rumah tangga orang lain. Apalagi merebut kebahagiaan serta senyum anak"anak mb RF.</i>
		2) <i>Hay lakor pa kabaar sehaat khh? Smoga karma nyusul kau d hal apapun krn kau jahattt sekaliii"</i>
JUMLAH		

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk dari penggunaan bahasa sarkasme yang paling banyak ditemukan adalah Bentuk Penyampaian Pendapat sebanyak 29 data dari total keseluruhan data berjumlah 51, selanjutnya adalah bentuk Penyampaian Pertanyaan sebanyak 6 data dari 51 data, Bentuk Pernyataan Persamaan sebanyak 4 data dari total 51 data, Bentuk Penyampaian Penegasan sebanyak 3 data dari total 51 data, Bentuk Penyampaian Perintah sebanyak 3 data dari total 51, Bentuk Penyampaian Informasi sebanyak 2 data dari total 51 data, Bentuk Pernyataan Sapaan sebanyak 2 data dai total data 51, Bentuk Penyampaian Penolakan dengan 1 data dari total 51 data dan Bentuk Penyampaian Larangan dengan 1 data dari total 51 data.

### **Makna Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram**

Setelah menganalisis penggunaan bahasa sarkasme dan bentuk penggunaan gaya bahasa sarkasme netizen selanjutnya adalah makna yang menyimpang dari penggunaan bahasa sarkasme netizen. Data yang dikelola oleh penulis berjumlah 51 sedangkan jenis makna yang ditemukan berdasarkan kelima teori Chaer tentang jenis makna, makna yang menyimpang hanya 3 makna dengan jumlah keseluruhan komentar adalah 11. Makna tersebut diantaranya adalah 2) Pengkasaran Makna, 2) Penyempitan Makna dan 3) Perluasan Makna. Adapun contoh dari makna-makna yang menyimpang yang pertama adalah Pengasaran Makna yang berjumlah 9 komentar terdapat pada data 14 "*tapi masih ngaku bukan plakor salut. Fakgirl sejati! Wahh lain kali jangan liat perempuan dari tampang imut dan polos yaa..rupanya yang begitu yang anjrot gak ketolongan.* Perubahan kalimat menjadi pengasaran makna karena adanya penggunaan kata "anjrot" plesetan

kata dari anjing. Anjing merupakan nama binatang namun namanya seringkali digunakan untuk menyampaikan sesuatu yang buruk, seperti pada kalimat “rupanya begitu anjrot gak ketulungan” merupakan kalimat yang sangat terdengar kasar, walaupun anjing adalah nama binatang akan tetapi akan terdengar kasa ketika nama tersebut diucapkan untuk menyampaikan keburukan seseorang.

Kedua adalah Penyempitan Makna yang berjumlah 1 komentar terdapat pada data 48 Salah seorang netizen dengan nama akun instagram @yanti.sulastri.161009 berkomentar “Masyaallah selain cantik dia juga pinter maen piano dan lebih pinter lagi menangin hati laki yang punya istri”. kalimat “menangin hati laki yang punya istri” mengalami penyempitan makna karena adanya kalimat “menangin hati” jika diartikan “menangin berarti sebuah kemenangan yang diperuntukan untuk yang sedang berlomba atau kegiatan-kegiatan yang mendapatkan hadiah, dan kata “hati” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI adalah organ badan yang berwarna kemerah-merahan dibagian kanan atas rongga perut, gunanya untuk mengambil sari-sari makanan di dalam darah dan menghasilkan empedu atau disebut dengan ‘ginjal’, tetapi kata “hati” sering diartikan dengan perasaan cinta atau kasih. Adanya penyempitan makna karena kata “menangin” dan “hati” menjadi frasa “menangin hati” yang berartikan mendapatkan hati si lelaki. Walaupun kalimat tersebut berkonotasi positif tetapi memiliki makna yang cukup kasar yang di mana pemberi komentar menuduh bahwasanya NS telah memenangkan hati dari suami RF dalam artian merebut.

Ketiga adalah Penyempitan Makna berjumlah 1 komentar yang terdapat pada data 50 Seorang netizen dengan nama akun instagram @versiaris berkomentar “Gile ye gak ada rasa penyesalan euy maklum anak kecil apakah udah verifikasi? Ama keluarga bersangkutan dan netizen?? Ditutup komentar meren2 berarti beneran terjadi astaga dek kalau suamimu nanti ditikung ma orang gimana reaksinya ya jika dipublikasikan percuma masih ada netijen yang benci pasti ada gini ‘syukurin salah siapa nikung cwok org”. pada kalimat “syukurin salah siapa nikung cwok org” merupakan perluasan makna kata nikung atau menikung pada awalnya digunakan untuk sebuah kendaraan yang memiliki arti membelok;berkelok. Pada kutipan ini mengalami perluasan makna jika ditambah dengan kata “cwok” dengan kata lain laki-laki. Perluasan makna terjadi karena penggunaan kata “nikung” tidak hanya diperuntukkan untuk kendaraan yang berjalan kemudian mendapat belokan namun kata “nikung” bermakna mengambil kepemilikan seseorang dalam artian ketika kata “nikung cwok org” digabungkan maka bermakna mengambil pacar atau suami orang. Netizen menggunakan frasa tersebut karena adanya berita gosip mengenai perselingkuhan antara NS dan AS sehingga timbullah kalimat yang berarti mengambil suami orang yang dimaksud adalah suami dari RF.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Misalkan penelitian yang dilakukan oleh Pambajeng Yudo Handono (2018) dengan judul “Gaya Bahasa Komentar dalam Akun *Instagram* (Mimi Peri Rapuncelle)”. Persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai gaya bahasa, namun memiliki perbedaannya dari segi objek. Penelitian yang dilakukan oleh Pambajeng Yudo Handono menjadikan akun instagram @mimiperi sebagai objeknya dan gaya bahasa secara umum. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah menjadikan instagram sebagai objek kajiannya dan hanya berfokus pada komentar yang mengandung gaha bahasa sarkasme. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Edi Setiawan (2018) dengan judul penelitian “Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Komunitas motor”. penelitian ini juga sama-sama mengkaji tentang bahasa sarkasme dan menggunakan pendekatan pragmatik. Adapun yang membedakan penelitian sekarang dengan peneliti sebelumnya yaitu terdapat pada objek penelitian yakni penelitian objek

kajiannya adalah komunitas motor, sedangkan yang akan peneliti teliti yakni gaya bahasa sarkasme *netizen* di kolom komentar instagram. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kartika Tiara Syarifuddin (2020) dengan judul penelitian “Sarkasme pada masyarakat Indonesia selama pandemi covid-19 dalam media sosial *twitter*”. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana bentuk sarkasme yang beredar dimasyarakat melalui media sosial salah satunya adalah media *twitter* serta makna dan perubahan makna terkait *covid19*. Penelitian ini juga mengkaji tentang bahasa sarkasme namun objek kajiannya lebih kepada perubahan makna yang mana *twitter* menjadi objek kajiannya adapun perbedaannya dengan peneliti sekarang adalah ada pada objek kajiannya dan analisis datanya menggunakan prinsip kesantunan maksim yang terdapat pada teori leech. Selanjutnya Elen Inderasari, Ferdian Achsan dan Bini Lestari dengan judul jurnal “Bahasa Sarkasme Netizen dalam Komentar Akun *Instagram (@Lambeturah)*”. Penelitian ini mengkaji tentang bahasa sarkasme yang terdapat pada akun *Instagram (@lambe Turah)* dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa sarkasmenya. Yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu adapada pada pengkajiannya dengan menggunakan objek komentar netizen di media sosial instagram. Adapun teori yang digunakan adalah teori dari keraf, sebagai alat untuk menganalisis bentuk dan maknanya

## Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa analisis penggunaan gaya bahasa sarkasme netizen di media sosial *instagram* ditemukan banyak sekali komentar yang mengandung bahasa sarkasme dengan berbagai macam bentuk. Dari 51 data yang telah ditemukan dan dianalisis oleh peneliti terdapat 9 bentuk bahasa sarkasme dari 10 bentuk yang dikemukakan oleh keraf, diantaranya 29 bentuk penyampaian pendapat, 6 bentuk penyampaian pertanyaan, 4 bentuk pernyataan persamaan, 3 bentuk penyampaian penegasan, 3 bentuk penyampaian perintah, 2 bentuk penyampaian informasi, 2 bentuk penyampaian sapaan, 1 bentuk penyampaian informasi dan 1 bentuk penyampaian larangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan bahasa yang digunakan oleh netizen dalam berkomentar memiliki tujuan untuk menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan bahasa sarkasme. Adapun makna-makna dari komentar netizen yang menyimpang dari kaidah sebenarnya dengan mengacuh pada jenis perubahan makna maka peneliti menemukan 11 data yang mengalami perubahan makna dari 51 data yang dikumpulkan peneliti. Makna yang paling banyak ditemukan adalah pengkasaran makna yang berjumlah 9 data, penyempitan makna 1 dan perluasan makna 1. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa sarkasme berdasarkan komentar netizen paling banyak mengalami perubahan pengkasaran makna yang diakibatkan penggunaan bahasa atau kata tertentu seperti penggunaan nama hewan, benda dan lain sebagainya.

## Ucapan Terima Kasih

## Daftar Pustaka

- Achmad & Alek, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta Erlangga
- Anshari, F., & Hafiz, A. (2018). Bahasa Sarkasme dalam Berita Olahraga-Studi Kasus Bolatory.com. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 2(01), 184-196.
- Christina, S. (2019). Sarcasm in Sentiment Analysis of Indonesian Text: A Literature Review. *Jurnal Teknologi Informasi: Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika*, 13(2), 54-59.
- Gunarwan, 2007. *Pragmatik. Teori dan Kajian Nusantara*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Hariantor, Nurfitri. 2017. Skripsi. *Penggunaan Gaya Bahasa Sasrkasme pada Filem The Raid: Berandal*. Mataram. Universitas Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.
- Hasanah Nur. 2019. Implikatur dalam Ceramah Mamah dan AA Beraksi di Indosiar (tinjauan Pragmatik). *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Inderasari, E., Achsani, F., & Lestari, B. (2019). Bahasa Sarkasme Netizen dalam Komentar Akun Instragram "Lambe Turah". *Semantik*, 8(1), 37-49.
- Inderasari Elen , Ferdian Achsani , Bini Lestari. 2019. Bahasa Sarkasme
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Semarang: Bina Putra
- Leech, G. N 1983. *Principle of paragmatic*. New York: Longman.
- Mahsun, 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nuramila. 2019. Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial *Instagram @Liputsan6*. (Kajian Pragmatik). *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar. Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Setiawan, Muhamad Edi. "Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Komunitas Motor." (2018).
- Syafruddin. 2018. *Membangun Bahasa Santun*. Universitas Muhammadiyah Makssar.
- 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa